

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data hasil penelitian pada BAB V, dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi sifat-sifat cahaya secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model tersebut menggunakan tiga kemampuan siswa baik secara visual, auditori dan kinestetik. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif saja, tetapi siswa ikut aktif pada saat pembelajaran, menemukan konsep secara mandiri, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, serta melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi dirinya. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji-*Wilcoxon* sampel terikat karena kedua data tersebut tidak normal. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai *P-Value* (*Sig-2 tailed*) = 0,000. Namun, dalam uji hipotesis ini hanya mengukur satu arah, sehingga *P-Value* (*Sig*) nya dibagi dua menjadi 0,000. Oleh karena itu, *P-Value* (*Sig-1 tailed*) < 0,05, sehingga H_0 ditolak yang artinya rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol. Adapun peningkatannya terlihat dari rata-rata nilai *pre test* dan *post test*. Rata-rata nilai *pre test* sebesar 54,07 sementara rata-rata nilai *post test* sebesar 90,53 sehingga diperoleh selisih sebesar 36,46. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa memanfaatkan tiga gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik dalam menemukan konsep materi pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar *visualisasi* lebih suka pada gambar dan kode warna pada saat pembelajaran

ini dibuktikan dengan siswa memiliki tingkat hafalan yang lebih baik karena mengingat warna dan gambar. Siswa yang memiliki gaya belajar *auditory* akan suka ketika pembelajaran dilengkapi dengan video pembelajaran dan nyanyian berirama. Serta siswa yang memiliki gaya belajar *kinesthetic* akan suka ketika pembelajaran dapat dipraktikkan secara langsung oleh siswa dengan uji coba. Dalam penelitian ini, siswa melakukan percobaan mengenai suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi agar siswa dapat mengalami kegiatan pembelajaran secara langsung dan dapat menemukan konsep dari materi pelajaran sesuai dengan pemahamannya. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen tidak terlepas dari kinerja guru saat perencanaan dan pelaksanaan yang dinilai optimal, dan mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Aktivitas juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, hal tersebut dapat terlihat dari hasil perhitungan beda rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Samples t-test*) karena data normal dan homogen dan sampel terikat. Dari perhitungan tersebut diperoleh uji beda rata-rata *pre test* dan *post test* kelas kontrol memiliki *P-value* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu satu arah, maka *P-value* dibagi dua, hasilnya adalah *P-valuesig.* (*1-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $P\text{-value} < \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas kontrol. Adapun peningkatannya terlihat dari rata-rata nilai *pre test* dan *post test*. Rata-rata nilai *pre test* sebesar 57,97 sementara rata-rata nilai *post test* sebesar 80,53 sehingga diperoleh selisih sebesar 22,56. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal serta peran aktif siswa pada saat proses pembelajaran. Dengan

demikian, pembelajaran konvensional dengan model demonstrasi, tanya-jawab dan diskusi bila dilaksanakan secara optimal maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya secara signifikan

3. Peningkatan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran dengan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) lebih baik secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil rata-rata nilai *post test* hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena rata-rata nilai *pre test* hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan. Rata-rata nilai *pre test* hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 54,07 sedangkan rata-rata nilai *pre test* hasil belajar siswa di kelas kontrol yaitu sebesar 57,97. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama tiga pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata nilai *post test* hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *post test* hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 90,53 sedangkan rata-rata nilai *post test* hasil belajar siswa di kelas kontrol yaitu sebesar 80,53. Berdasarkan rata-rata nilai *post test* hasil belajar siswa di kedua kelas tersebut dapat terlihat perbedaan peningkatannya. Selisih rata-rata nilai *post test* dari kedua kelas tersebut yaitu sebesar 10 sehingga rata-rata nilai *post test* hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai *post test* hasil belajar di kelas kontrol. Tahapan kegiatan pembelajaran, kelebihan, alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) lebih inovatif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi juga oleh faktor kinerja guru dan aktivitas siswa. Walaupun kinerja guru di kedua kelas tersebut optimal namun kurang didukung oleh aktivitas siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) akan lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

4. Secara umum respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) adalah positif. Siswa merasa senang belajar dengan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) karena membuat mereka lebih aktif, percaya diri dan dapat mempraktekan langsung tidak hanya menyimak penjelasan dari guru.
5. Faktor pendukung terlaksanakannya proses pembelajaran dengan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) yaitu kinerja guru yang optimal dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta didukung dengan aktivitas siswa yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa malu dalam mengungkapkan pendapatnya, kadang siswa gaduh pada saat pembelajaran, keterlambatan siswa dalam memahami materi, pengelompokan siswa yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan sulit membuat siswa aktif bekerjasama.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) mendapatkan respon yang positif dari siswa. Bertitik tolak dari hal tersebut, sebaiknya model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) dapat dijadikan alternatif pembelajaran dengan inovasi baru dijenjang sekolah dasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam merancang media pembelajaran yang inovatif dan memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi agar memiliki motivasi dalam

mengajar dan berdampak *positif* bagi siswa. Selain itu, sebaiknya sekolah menyelenggarakan sebuah seminar atau lokakarya untuk guru-guru sehingga kualitas guru-guru di sekolah dapat berkembang.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bandingan dan landasan penelitian yang berkaitan dengan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK), hasil belajar, dan materi sifat-sifat cahaya.

